

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

TK Islam Nur Rohman merupakan salah satu lembaga PAUD di Wonogiri yang tidak hanya melayani pendidikan bagi anak reguler, tetapi juga terbuka untuk menerima dan mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam proses belajar yang inklusif dan ramah anak. TK ini beralamatkan di Soco, Kec. Slogohimo, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah. TK ini merupakan Lembaga Pendidikan anak swasta di bawah naungan Yayasan Nur Rohman, didirikan pada tanggal 15 April 1999. TK Islam Nur Rohman belum memiliki interior yang memadai sesuai standar PAUD. Beberapa permasalahan yang didapatkan di TK Islam Nur Rohman meliputi penggunaan sekat tripleks yang kurang aman, minimnya area penyimpanan, dan media gantung tas yang kurang efektif. Ruang kelas memiliki bentuk *ceiling* yang berbeda dan sirkulasi udara yang kurang maksimal. Tidak tersedia ruang khusus bagi guru maupun ABK. Fungsi untuk Ruang Kepala Sekolah tidak digunakan sebagaimana mestinya seperti kurangnya area penyimpanan dan sebagai ruang multifungsi, sementara ruang UKS yang lama akan dialihfungsikan menjadi Ruang Guru, dan akan diadakan area kesehatan yang baru. Kurangnya fasilitas pendukung pada ruang perpustakaan seperti rak buku, meja baca, dan fasilitas lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak, di mana lingkungan belajar yang nyaman dan aman sangat berpengaruh untuk pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Taman Kanak-Kanak (TK) juga merupakan bagian dari PAUD yang memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar pertama anak sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini merupakan anak yang tumbuh dan berkembang pada masa keemasan (*golden age*), di masa ini anak sangat sensitif dan peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga perancangan ruang di TK harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti, aspek kenyamanan, keamanan, serta stimulasi yang mendukung tumbuh dan

kembang anak. Pendidikan TK bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai sifat alaminya. Oleh karena itu, pendidikan TK harus memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang melalui proses bermain, yang merupakan prinsip dasar dalam dunia anak (Adolph 2016).

ABK di PAUD membutuhkan aktivitas bermain yang disesuaikan untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional mereka. Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga PAUD yang belum membedakan aktivitas antara ABK dan anak reguler, sehingga kebutuhan khusus mereka belum terpenuhi secara optimal. Permasalahan lain yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana bermain yang ramah ABK, serta minimnya asesmen awal untuk menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan anak. Oleh karena itu, penyediaan aktivitas bermain yang adaptif dan dukungan dari semua pihak sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang ABK secara optimal di lingkungan PAUD (Diana et al. 2022).

Desain interior dalam TK memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak usia dini. Kenyamanan dan keamanan harus diperhatikan dengan penggunaan furnitur yang ramah anak, pencahayaan yang baik, serta sirkulasi udara yang optimal. Selain itu, elemen desain seperti warna, tekstur, dan bentuk dapat memberikan stimulasi sensorik yang membantu perkembangan kognitif anak (Nurulhuda et al. 2019). Tata letak yang terbuka dan mengalir juga dapat mendorong interaksi sosial, sehingga anak lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Desain interior juga dapat diintegrasikan dengan elemen edukatif, seperti dinding interaktif atau lantai dengan pola edukatif yang memperkenalkan konsep angka, huruf, dan bentuk. Selain itu, pencahayaan alami dan ventilasi yang baik berperan dalam meningkatkan konsentrasi serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, desain interior TK dapat menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Purnama et al. 2020).

TK Islam Nur Rohman saat ini belum memiliki konsep khusus untuk interiornya, sehingga masih memiliki peluang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk mendukung kreativitas dan perkembangan anak. Selain itu lokasi sekolah yang berada di dalam gang perlu memiliki identitas visual yang kuat dan menarik agar mudah dikenali. Oleh karena itu, penulis akan mengambil gaya *Neo Vernacular* dalam perancangan desain interior di TK Islam Nur Rohman Slogohimo dengan tetap menerapkan konsep ramah anak dan lingkungan sekitar. Gaya ini dipilih karena menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan arsitektur masa kini, yang tetap mempertahankan budaya lokal sambil menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, sehingga menciptakan suasana baru yang mendukung belajar dan bermain (Putri 2017).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang Interior TK Islam Nur Rohman dengan gaya *Neo Vernacular* yang ramah anak dan selaras dengan lingkungan sekitar?
2. Bagaimana merancang furnitur yang ergonomis, aman, dan sesuai dengan skala anak-anak termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk mendukung kenyamanan serta efektivitas kegiatan belajar?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Terciptanya perancangan desain interior TK Islam Nur Rohman Slogohimo sesuai dengan gaya *Neo Vernacular* yang ramah anak dan mendukung budaya local daerah setempat.
2. Perancangan desain furnitur TK Islam Nur Rohman yang ergonomis sesuai dengan standar kebutuhan perabot TK dan juga standar kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Bagi TK Islam Nur Rohman Slogohimo
Memberikan solusi desain interior yang lebih aman, nyaman, dan fungsional bagi anak-anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Universitas

Menjadi referensi penelitian bagi mahasiswa dan akademisi dalam bidang desain interior, khususnya terkait dengan penerapan konsep *Neo Vernacular* dalam lingkungan pendidikan.

3. Bagi Mahasiswa

Menjadi referensi dalam penerapan konsep *Neo Vernacular* dan memberikan wawasan lebih tentang desain ramah anak yang dapat diterapkan pada proyek serupa.

E. BATASAN MASALAH

Perancangan ini dibatasi pada interior ruang TK Islam Nur Rohman yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, toilet, Ruang Tamu, Gudang, dan *Playgorund*. Fokus desain ditujukan untuk menciptakan ruang yang ramah anak dan inklusif bagi ABK dengan pendekatan *Neo Vernacular*. Aspek yang dirancang mencakup tata letak, furnitur, pencahayaan, warna, serta elemen dekoratif dan edukatif.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting bangunan, sirkulasi ruang, aktivitas pengguna, serta potensi dan kendala pada lingkungan fisik yang memengaruhi desain interior.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait kebutuhan ruang, kebiasaan belajar anak, fasilitas yang dibutuhkan oleh anak ABK, serta harapan terhadap lingkungan belajar yang ideal.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur yang berkaitan dengan desain interior ramah anak, konsep *Neo Vernacular*, psikologi anak usia dini, serta standar perancangan sarana PAUD.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto kondisi eksisting setiap ruangan untuk menganalisis kondisi nyata lapangan, mengidentifikasi masalah ruang, serta membantu proses perancangan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi data secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II. DASAR PEMIKIRAN DESAIN

Berisi teori dari objek desain yang mencakup tinjauan Pustaka dan landasan teori yang relevan.

BAB III. IDENTIFIKASI DATA PERANCANGAN

Bab ini berisi masalah dan data proyek yang diperoleh dari objek penelitian.

BAB IV. HASIL DESAIN

Berisi hasil pengumpulan data lapangan yang telah dilakukan dan solusi desain.

BAB V. KESIMPULAN

Bab terakhir yang berisi tentang Kesimpulan dan saran.